



BUK UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI
TERHADAP KESEDIAAN ANGGOTA KELUARGA
PEGAWAI NEGERI SIPIL UNTUK MENGGUNAKAN
WAKTU SENGGANG MENJADI WAKTU BEKERJA
DI KECAMATAN ROWOKANGKUNG
KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember**

Oleh:

**Vivin Tri Mardiani
NIM. 020810101068**

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI
2006**

Asal:	Revisi	Kelas
Terima Tgl : 13 JUL 2006	Pembelian	321.11
No. Induk :		MAR.
KLASIR / PENYALIN :		P

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vivin Tri Mardiani
NIM : 020810101068
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI
TERHADAP KESEDIAAN ANGGOTA KELUARGA
PEGAWAI NEGERI SIPIL UNTUK
MENGUNAKAN WAKTU SENGGANG MENJADI
WAKTU BEKERJA
DI KECAMATAN ROWOKANGKUNG
KABUPATEN LUMAJANG

menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember,

Yang menyatakan,



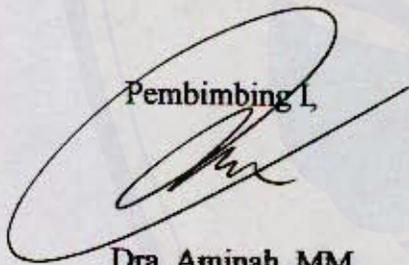
(Vivin Tri Mardiani)

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI
TERHADAP KESEDIAAN ANGGOTA KELUARGA
PEGAWAI NEGERI SIPIL UNTUK MENGGUNAKAN
WAKTU SENGGANG MENJADI WAKTU BEKERJA
DI KECAMATAN ROWOKANGKUNG
KABUPATEN LUMAJANG**

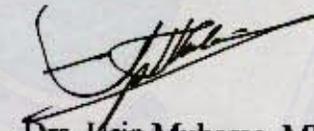
Nama : Vivin Tri Mardiani
NIM : 020810101068
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Disetujui tanggal : 10 Juni 2006

Pembimbing I,



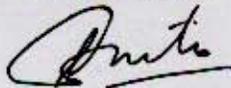
Dra. Aminah, MM
NIP. 130 676 291

Pembimbing II,



Drs. Urip Muharso, MP
NIP. 130 120 331

Mengetahui;
Ketua Jurusan,



Drs. J. Sugiarto, SU
NIP. 130 610 494

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP KESEDIAAN
ANGGOTA KELUARGA PEGAWAI NEGERI SIPIL UNTUK
MENGUNAKAN WAKTU SENGGANG MENJADI WAKTU BEKERJA
DI KECAMATAN ROWOKANGKUNG KABUPATEN LUMAJANG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Vivin Tri Mardiani
NIM : 020810101068
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal:

30 Juni 2006

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

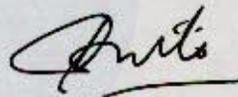
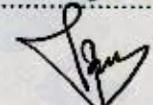
Susunan Tim Penguji

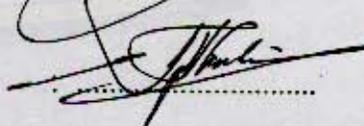
Ketua : Drs. J. Sugiarto, SU
NIP. 130 610 494

Sekretaris : Drs. Zainuri, M. Si
NIP. 131 832 336

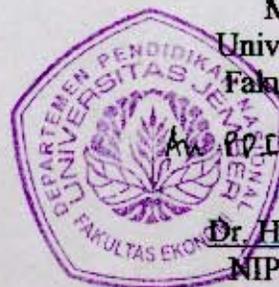
Anggota : Dra. Aminah, MM
NIP. 130 676 291

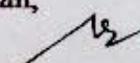
Drs. Urip Muharso, MP
NIP. 130 120 331


.....

.....

.....

.....

Mengetahui;
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,




Dr. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ♥ Ayahanda Sumardi (Alm.) dan Ibunda Sulastri, A. Ma. Pd yang tercinta, terima kasih atas segala pengorbanan baik dalam bentuk moril maupun materiil, semua curahan kasih sayang, perhatian serta untaian do'a yang tiada henti-hentinya untuk keberhasilan Ananda selama menuntut ilmu;
- ♥ Almamater tercinta, yang selalu melekat di hati dan jiwa, selalu setia menemaniku dalam menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

MOTTO

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan rahasia, janganlah kamu membicarakan tentang membuat dosa, permusuhan dan durhaka kepada Rasul. Sesungguhnya pembicaraan rahasia itu adalah dari Syaitan, supaya orang-orang yang beriman berduka cita. Berbicaralah tentang membuat kebajikan dan bertaqwalah kepada Allah SWT, yang kepada-Nya kamu akan dikembalikan"

(Q. S. Al Mujaadilah: 9-10)

"Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas, karena dia melihat dirinya serba cukup"

(Q. S. Al' Alaq: 6-7)

"Hidup hanya sekali, berpikirlah yang positif dan pasti"

(Bunda)

"Membeli kekayaan tidak dengan menjual kebajikan, membeli kekuasaan tidak dengan menjual kebebasan. Kekacauan pikiran yang terbesar adalah membiarkan keinginan untuk mengatur keyakinan kita"

(Vivien)

ABSTRACTION

This research aim to to know the level of influence of family earnings (X1), mount the education of family member (X2), sum up the family responsibility (X3) and apart the residence to place work the family member (X4) to readiness of member of family of Public Servant Civil to use the time of spare time become the time worked the (Y). Method used that is direct interview with responder, as its object is family of Public Servant Civil in Subdistrict Rowokangkung. Analyzer used is doubled linear regresi. Result of data analysis indicate that, by together family earnings (X1), mount the education of family member (X2), sum up the family responsibility (X3), and apart the residence to place work the family member (X4) have the influence which signifikan to readiness of member of family of Public Servant Civil to use the time of spare time become the time worked the (Y). This Matter is shown by value of probability F [count/calculate] equal to 0,008 smaller than storey;level signifikan 0,05. By parsial family earnings (X1) have an effect on the signifikan which are positive to readiness of family member to use the time of spare time become the time worked (Y). This matter is shown by value of probability t equal to 0,001 smaller than storey;level signifikan 0,05 with the coefficient regresi equal to 0,006799. storey;level of Education of family member (X2) have an effect on the negative signifikan to readiness of family member to use the time of spare time become the time worked the (Y). Shown by value of probability t equal to 0,028 smaller than storey;level signifikan 0,05 with the coefficient regrestion equal to -2,690. amount of family Responsibility (X3) not have an effect on the signifikan which are positive to readiness of family member to use the time of spare time become the time worked the (Y). Shown by value of probability t equal to 0,610 bigger than storey;level signifikan 0,05 with the coefficient regrestion equal to 1,388. Residence distance to place work the family member (X4) have an effect on the signifikan which are positive to readiness of family member to use the time of spare time become the time worked the (Y). Shown by value of probability t equal to 0,004 with the coefficient regrestion equal to 1,327. From result of examination of coefficient of regrestion of family earnings (X1), mount the education of family member (X2), sum up the family responsibility (X3) and apart the residence to place work the family member X4), can be pulled by conclusion that family earnings (X1) represent the most dominant factor of its influence to readiness of family member to use the time of spare time become the time worked the (Y). This Matter can be shown by value of Standardized Coefficient equal to 0,452.

Keyword: Readiness of Member of Family of Public Servant Civil to Use The Time of Spare Time Become The Time Worked The, Family Earnings, Mount The Education of Family Member, Sum up the Family Responsibility and Apart the Residence to Keyword: Readiness of Member of Family of Public Servant Civil to Use The Time of Spare Time Become The Time Worked The, Family Earnings, Mount The Education of Family Member, Sum up the Family Responsibility and Apart the Residence to Place Work the Family Member.

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan keluarga (X_1), tingkat pendidikan anggota keluarga (X_2), jumlah tanggungan keluarga (X_3) dan jarak tempat tinggal ke tempat bekerja anggota keluarga (X_4) terhadap kesediaan anggota keluarga Pegawai Negeri Sipil untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja (Y). Metode yang digunakan yaitu wawancara langsung dengan responden, sebagai objeknya adalah keluarga Pegawai Negeri Sipil di Kecamatan Rowokangkung. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa, secara bersama-sama pendapatan keluarga (X_1), tingkat pendidikan anggota keluarga (X_2), jumlah tanggungan keluarga (X_3), dan jarak tempat tinggal ke tempat bekerja anggota keluarga (X_4) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesediaan anggota keluarga Pegawai Negeri Sipil untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas F hitung sebesar 0,008 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Secara parsial pendapatan keluarga (X_1) berpengaruh signifikan yang positif terhadap kesediaan anggota keluarga untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas t sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,006799. Tingkat pendidikan anggota keluarga (X_2) berpengaruh signifikan yang negatif terhadap kesediaan anggota keluarga untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja (Y). Ditunjukkan oleh nilai probabilitas t sebesar 0,028 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -2,690. Jumlah tanggungan keluarga (X_3) tidak berpengaruh signifikan yang positif terhadap kesediaan anggota keluarga untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja (Y). Ditunjukkan oleh nilai probabilitas t sebesar 0,610 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 1,388. Jarak tempat tinggal ke tempat bekerja anggota keluarga (X_4) berpengaruh signifikan yang positif terhadap kesediaan anggota keluarga untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja (Y). Ditunjukkan oleh nilai probabilitas t sebesar 0,004 dengan koefisien regresi sebesar 1,327. Dari hasil pengujian koefisien regresi pendapatan keluarga (X_1), tingkat pendidikan anggota keluarga (X_2), jumlah tanggungan keluarga (X_3) dan jarak tempat tinggal ke tempat bekerja anggota keluarga (X_4), dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan keluarga (X_1) merupakan faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap kesediaan anggota keluarga untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja (Y). Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai *Standardized Coefficient* sebesar 0,452.

Kata Kunci: Kesediaan Anggota Keluarga Pegawai Negeri Sipil untuk Menggunakan Waktu Senggang Menjadi Waktu Bekerja, Pendapatan Keluarga, Tingkat Pendidikan Anggota Keluarga, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Jarak Tempat Tinggal ke Tempat Bekerja Anggota Keluarga.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya sehingga penulis mendapatkan kekuatan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Kesiediaan Anggota Keluarga Pegawai Negeri Sipil untuk Menggunakan Waktu Senggang Menjadi Waktu Bekerja di Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang".

Skripsi ini merupakan tugas akhir, yang disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam disiplin Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, tidak terlepas dari adanya dorongan dan bantuan segenap pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung, maka dengan kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Dra. Aminah, MM dan Drs. Urip Muharso, MP selaku Dosen Pembimbing, yang dengan penuh bijaksana dan sabar memberikan bimbingan, dorongan serta pengarahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini;
2. Dr. H. Sarwedi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember, beserta staf akademik dan staf administratif;
3. keluarga besarku yang telah memberikan do'a, semangat dan kasih sayangnya;
4. kakakku tersayang, mas Agus Tianto dan mas Awan Subianto. Motivasi, kasih sayang dan pengorbanan yang mas lakukan tidak akan pernah adek lupakan. Yakinlah bahwa semua masalah pasti ada jalan keluarnya, kita harus selalu ightiar dan istighfar. Ingat tujuan utama kita "Mewujudkan impian, harapan serta membahagiakan Ayah (di alam sana) dan Bunda";
5. kakak iparku yang manis, Mbak Indah dan Mbak Yuli serta si kecil Firnanda dan Ciko yang sangat aku sayangi. Berkat kalianlah aku bisa seperti ini. Kalian adalah sumber inspirasi bagiku;

6. seseorang yang selalu setia dan sabar mendampingi baik suka maupun duka, Wawan Hariyanto (Daddy). Terima kasih dad, karena kamu aku lebih memahami arti hidup yang sesungguhnya. Kenyataan kadang tidak sesuai harapan;
7. sahabat sejutaku, Rizka Amalia, Mardhatillah, Prima Ardha dan Sri Rahayu. Kekompakan dan canda tawa kalian, tidak akan pernah aku lupakan;
8. teman-teman IESP 2002, sukses selalu buat kalian dan tetap kompak ya!;
9. teman-teman kostku yang manis-manis dan lucu-lucu. KOMPAK DAN SEMANGAT YO REK!!;
10. Gunawan, Iwan Susanto, Rahmat Hidayat (Gonk'z), Afan Vantriz, Husnus Syarif S. (Papa), Ruri A., Afek Lukianto, M. Hamim (Papi Aam), Lukman (Lei) yang telah memberikan kenangan manis di masa lalu;
11. mbak Dhina Normalia dan mbak Dian Nurlaili yang selalu setia dan sabar mendengarkan keluh kesahku selama ini, selalu menyejukkan hati dan jiwaku. Berkat kalianlah aku mampu bertahan sampai detik ini;
12. Dany Setiawan yang baik, terima kasih sudah membangunkan dan menemani Moeti sholat Tahajud tiap malam;
13. semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya para pembaca dalam melakukan riset yang lebih obyektif dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral dan etis.

Jember, 10 Juni 2006

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN ABSTRACT	vii
HALAMAN ABSTRAKSI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	7
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	20
2.3 Hipotesis	21
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	23
3.2 Metode Pengambilan Sampel	24
3.3 Metode Pengumpulan Data	25
3.4 Metode Analisis Data	26

3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya	33
3.6 Asumsi Dalam Penelitian	34
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Rowokangkung	
Kabupaten Lumajang	36
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	39
4.3 Hasil Analisis Data	44
4.4 Pembahasan	51
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Keragaan Populasi dan Sampel Pegawai Negeri Sipil di Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang Tahun 2005	24
3.2	Populasi dan Sampel Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Desa di Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang Tahun 2005	25
4.1	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang Tahun 2005	36
4.2	Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan di Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang Tahun 2005	37
4.3	Sarana Pendidikan di Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang Tahun 2005	38
4.4	Jumlah Pegawai Negeri Sipil di Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang Tahun 2005	39
4.5	Distribusi Pendapatan Keluarga Pegawai Negeri Sipil di Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang Tahun 2006	40
4.6	Distribusi Tingkat Pendidikan Anggota Keluarga Pegawai Negeri Sipil di Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang Tahun 2006	41
4.7	Distribusi Jumlah Tanggungan Keluarga Pegawai Negeri Sipil di Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang Tahun 2006	42

4.8	Distribusi Jarak Tempat Tinggal ke Tempat Bekerja Anggota Keluarga Pegawai Negeri Sipil di Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang Tahun 2006	43
4.9	Kesediaan Anggota Keluarga Pegawai Negeri Sipil untuk Menggunakan Waktu Senggang Menjadi Waktu Bekerja di Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang Tahun 2006	44
4.10	Pengaruh Pendapatan Keluarga, Tingkat Pendidikan Anggota Keluarga, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Jarak Tempat Tinggal ke Tempat Bekerja terhadap Kesediaan Anggota Keluarga untuk Menggunakan Waktu Senggang Menjadi Waktu Bekerja	45
4.11	Uji Statistik Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen Penggunaan Waktu Senggang Menjadi Waktu Bekerja	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	<i>Budget Line</i>	8
2.2	Kurva Alokasi Waktu Seseorang (Anggota Keluarga)	11
2.3	Kurva Alokasi Waktu Keluarga	12
2.4	Pertambahan Pendapatan <i>Utility</i>	14
2.5	Perubahan Tingkat Upah	16
4.1	Statistik Durbin-Watson	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
1	Pendapatan Keluarga, Tingkat Pendidikan Anggota Keluarga, Jumlah Tanggungan Keluarga, Jarak Tempat Tinggal ke Tempat Bekerja Anggota Keluarga dan Kesiediaan Anggota Keluarga untuk Menggunakan Waktu Senggang Menjadi Waktu Bekerja
2	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
3	Uji Multikolinearitas
4	Uji Autokorelasi
5	Uji Heteroskedastisitas
6	Tabel Durbin-Watson
7	Daftar Pertanyaan
8	Surat Ijin Penelitian



1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional merupakan upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Dalam Apollo (1998: 423) menegaskan bahwa pembangunan nasional bertujuan mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur, merata materil dan spirituil berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Tujuan utama setiap negara yang sedang membangun diarahkan untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya (Sumodiningrat, 1998: 139). Pembangunan sendiri diartikan suatu proses perubahan yang terus menerus untuk menuju perbaikan di segala bidang kehidupan masyarakat yang berstandar pada seperangkat nilai-nilai yang dianut (Basri, 1995: 99). Dalam Apollo (1998: 36) dinyatakan bahwa pembangunan pada hakekatnya adalah proses perubahan yang terus menerus, yang merupakan kemajuan dan perbaikan menuju ke arah yang ingin dicapai, di mana salah satu tujuan pembangunan nasional adalah mewujudkan masyarakat adil dan makmur merata materil dan spirituil berdasarkan Pancasila.

Pembangunan ekonomi merupakan usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita. Peningkatan ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai upaya, di antaranya adalah dengan meningkatkan kualitas masyarakat sebagai sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang tinggi akan meningkatkan kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup, yang pada akhirnya akan memperbaiki keadaan ekonomi mereka. Jadi, tujuan pembangunan ekonomi di samping untuk meningkatkan pendapatan nasional juga untuk meningkatkan produktivitas (Irawan dan Suparmoko, 1998: 5).

Syarat pokok agar pembangunan nasional yang bertitik berat pada pembangunan ekonomi dapat berlangsung lama dan semakin maju adalah sebagai berikut: (1) ada sumber daya manusia yang cukup besar dan mempunyai kemampuan serta semangat kerja yang tinggi, guna memanfaatkan sumber daya

lain dalam proses pembangunan; (2) ada pasar yang cukup besar untuk menjual barang dan jasa yang dihasilkan dalam pembangunan (Prawirosumarto, 1992: 35).

Sumber daya manusia mencerminkan kualitas usaha yang menyangkut kemampuan seseorang untuk bekerja menghasilkan barang atau jasa. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yang secara fisik kemampuan bekerja diukur dengan usia. Dengan kata lain, orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja. Kelompok penduduk dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja. Jadi, yang dimaksud tenaga kerja adalah kemampuan manusia untuk mengeluarkan usaha tiap satuan waktu guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain (Prawirosumarto, 1992: 17).

Menurut teori *Human Capital*, selain ditentukan oleh kesehatan, kualitas sumber daya manusia juga ditentukan oleh tingkat pendidikan. Pendidikan dipandang tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan tenaga kerja, yang pada gilirannya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan penduduk (Simanjuntak, 1998:43). Seseorang dikatakan sejahtera apabila dengan kekuatan sendiri dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan kualitas, kuantitas dan intensitas yang memadai. Semakin banyak kebutuhan hidup dapat dipenuhi dengan sarana yang memadai dan baik, yang dapat disediakan atas kekuatan sendiri atau dengan swasembada, maka manusia tersebut akan semakin sejahtera (Prawirosumarto, 1992: 37). Kualitas tenaga kerja (modal manusia) menyangkut dua aspek, yaitu: (1) perbaikan kesehatan dan usia panjang rata-rata penduduk. Perbaikan kesehatan telah meningkatkan produktivitas per jam tenaga kerja, karena berkurangnya ijin sakit, kecelakaan dan kemangkiran. Pada saat yang sama, umur yang semakin panjang tetapi tidak diimbangi dengan kenaikan masa bekerja, telah menciptakan kelompok usia tidak bekerja yang semakin besar; (2) pendidikan. Produktivitas akan mengalami perbaikan apabila masyarakat tidak lagi buta huruf. Semakin lama seseorang menjalani pendidikan, semakin mampu menyesuaikan diri terhadap

tantangan-tantangan baru yang terus berubah, sehingga dalam jangka panjang akan menjadi semakin produktif (Kamit et.al, 1993: 305).

Kesediaan anggota keluarga untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja sangat penting guna mengetahui besarnya persediaan angkatan kerja, sehingga dapat dilihat seberapa besar kelebihan dan kekurangan tenaga kerja. Dalam Prawirosumarto (1992: 21) dinyatakan bahwa, persediaan angkatan kerja adalah jumlah orang yang tersedia, mampu dan bersedia untuk melakukan pekerjaan. Besar kecilnya kesediaan anggota keluarga untuk bekerja dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial ekonomi. Keadaan sosial dalam hal ini dijelaskan dengan menggunakan variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan anggota keluarga dan jumlah tanggungan keluarga. Keadaan ekonomi dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel jarak tempat tinggal ke tempat bekerja anggota keluarga.

Menurut teori *Human Capital* bahwa, pengaruh pendapatan keluarga terhadap kesediaan anggota keluarga untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja adalah negatif, artinya semakin besar pendapatan keluarga, cenderung memperkecil jumlah anggota keluarga untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja. Pengaruh tingkat pendidikan anggota keluarga terhadap kesediaan anggota keluarga untuk bekerja adalah positif, di mana semakin tinggi tingkat pendidikan anggota keluarga, semakin banyak waktu yang disediakan untuk bekerja, sehingga kecenderungan anggota keluarga untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja semakin besar (Simanjuntak, 1998: 45). Demikian juga pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap kesediaan anggota keluarga untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja. Semakin besar jumlah anggota keluarga yang ditanggung, maka semakin tinggi kesediaan anggota keluarga untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja (Mantra, 2000: 303). Jarak tempat tinggal ke tempat bekerja juga menentukan tinggi rendahnya kesediaan anggota keluarga untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja. Semakin jauh jarak yang ditempuh anggota keluarga dari tempat tinggal ke tempat bekerja, cenderung menurunkan minat anggota keluarga untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja (Tarigan, 2004: 116).

Dalam Monografi Kecamatan Rowokangkung (2005) dinyatakan bahwa, jumlah penduduk di Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang pada tahun 2005 sebanyak 34.007 orang, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 11.298 orang. Penduduk yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 293 orang (0,86 %) yang terdiri atas Guru sebanyak 227 orang (0,67 %), Dinas Kesehatan sebanyak 26 orang (0,08 %), TNI / POLRI sebanyak 18 orang (0,05 %), Pegawai Kecamatan dan Pemda sebanyak 16 orang (0,05 %), KUA sebanyak empat orang (0,01 %) dan Pegawai Pertanian sebanyak dua orang (0,01 %). Tingkat pendidikan dari Pegawai Negeri Sipil tersebut beragam antara yang satu dengan lainnya, di mana pendapatan yang diperoleh sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat golongan pegawai. Semakin tinggi tingkat golongan, maka semakin besar pendapatan yang diperoleh. Pendapatan merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan. Tinggi rendahnya pendapatan dapat dijadikan pedoman tingkat kesejahteraan suatu masyarakat. Pendapatan yang tidak mencukupi dengan jumlah keluarga yang ditanggung, dapat mengakibatkan masuknya anggota keluarga dalam pasar kerja untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Pegawai Negeri Sipil di Kecamatan Rowokangkung rata-rata memiliki pendapatan yang relatif rendah, sehingga dapat mendorong anggota keluarga untuk ikut bekerja guna menambah pendapatan keluarga. Hal tersebut merupakan peluang yang baik bagi masa yang akan datang untuk mengetahui tingkat kegiatan masyarakat, sehingga pemerintah diharapkan dapat mengembangkan dan memperluas kesempatan kerja.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diketahui bahwa variabel sosial dapat menjadi faktor pendorong maupun faktor penghambat kesediaan anggota keluarga untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja. Faktor pendorong dalam hal ini dijelaskan oleh variabel tingkat pendidikan anggota keluarga dan jumlah tanggungan keluarga, sedangkan faktor penghambat dijelaskan oleh variabel pendapatan keluarga. Selain variabel sosial, variabel ekonomi juga dapat menjadi faktor penghambat kesediaan anggota keluarga untuk

- 1) besarnya pengaruh pendapatan keluarga terhadap kesediaan anggota keluarga Pegawai Negeri Sipil untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja di Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang;
- 2) besarnya pengaruh tingkat pendidikan anggota keluarga terhadap kesediaan anggota keluarga Pegawai Negeri Sipil untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja di Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang;
- 3) besarnya pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap kesediaan anggota keluarga Pegawai Negeri Sipil untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja di Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang;
- 4) besarnya pengaruh jarak tempat tinggal ke tempat bekerja anggota keluarga terhadap kesediaan anggota keluarga Pegawai Negeri Sipil untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja di Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai:

1. masukan atau bahan pertimbangan khususnya bagi pemerintah daerah dalam membuat kebijaksanaan mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat;
2. tambahan informasi, referensi dan kajian lebih lanjut untuk penelitian dalam bidang yang berhubungan dengan masalah ini;
3. tambahan pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan masalah kesediaan anggota keluarga Pegawai Negeri Sipil untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja;
4. perbandingan (*second opinion*) bagi hasil penelitian lain yang bertema serupa.

II. TINJAUAN PUSTAKA



2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Alokasi Waktu

Dalam Semaoen (1991: 50) dinyatakan bahwa, pilihan seseorang dalam mengalokasikan waktu senggang (*leisure*) dan waktu untuk bekerja (guna menambah pendapatan keluarga) dapat digambarkan dengan menggunakan kurve indifferen. Secara umum fungsi alokasi waktu kerja ditentukan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

$$T_o = f(i, w, e)$$

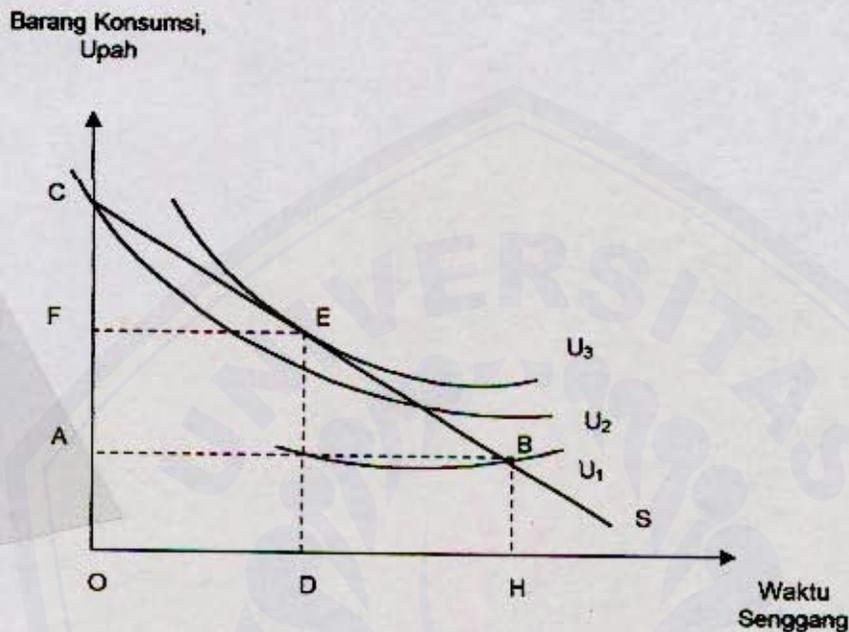
Curahan waktu kerja (T_o), pendapatan (i), upah (w) dan variabel penjelas lainnya (e), seperti luas lahan yang dimiliki, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan jarak tempat tinggal ke tempat bekerja.

Neo Klasikal teori tentang *house hold production* mengatakan bahwa, ada tiga kemungkinan alokasi waktu dari waktu yang tersedia, yaitu: (1) bekerja di rumah; (2) bekerja di pasar; dan (3) waktu senggang. Ketiga alokasi tersebut menghasilkan tiga macam komoditi, yaitu hasil kerja di rumah di antaranya memasak, mengurus anak, membersihkan rumah. Hasil kerja di luar rumah berupa upah yang digunakan untuk membeli keperluan hidupnya dan utility yang diperoleh dari waktu senggang (*leisure*) (Semaoen, 1991: 52).

Dalam Simanjuntak (1998: 62) dinyatakan bahwa, barang konsumsi yang dapat dinikmati oleh suatu keluarga sebanding dengan pendapatan kepala keluarga yang bersangkutan dan jumlah waktu yang disediakan untuk bekerja. Waktu yang tersedia perhari bagi tiap-tiap keluarga sudah tetap, yaitu jumlah angkatan kerja dalam keluarga dikalikan 24 jam. Dari jumlah waktu tersebut harus disediakan waktu untuk keperluan tidur, makan, mandi dan lain-lain yang bersifat personal. Sisanya digunakan untuk bekerja (guna memperoleh barang konsumsi dan tambahan pendapatan) dan untuk waktu senggang. Jadi, pada dasarnya setiap penambahan barang konsumsi (melalui penambahan waktu kerja) berarti mengurangi jumlah waktu yang dapat dipergunakan untuk waktu senggang.

Misalnya, waktu yang tersedia untuk keluarga digunakan bekerja dan waktu senggang adalah sebesar OH jam dalam gambar 2.1.

Gambar 2.1 *Budget Line*



Sumber: Simanjuntak (1998: 62).

Pendapatan keluarga $OA = HB$ di luar hasil pekerjaan (*non-earned income* misalnya sewa, devisa dan transfer). Bila seluruh waktu yang tersedia OH digunakan untuk waktu senggang maka pendapatan keluarga tersebut hanya $OA = HB$. Misalkan pada saat itu tingkat *utility* (kepuasan) keluarga hanya mencapai U_1 . Bila seluruh waktu yang tersedia digunakan untuk bekerja (waktu senggang = 0) maka jumlah barang konsumsi adalah OC dengan fungsi *utility* misalkan U_2 .

Garis BC dinamakan *budget line* yaitu tempat kedudukan titik-titik yang mencerminkan kombinasi jumlah barang konsumsi dan waktu senggang sedemikian rupa sehingga jumlah waktu yang dipergunakan tetap.

Tingkat *utility* maksimum dapat dicapai apabila fungsi *utility* (U_3) menyinggung *budget line* (di titik E). Waktu senggang sebesar OD , sedangkan waktu untuk bekerja sebesar HD (waktu senggang diukur dari titik O ke H , waktu bekerja diukur dari H ke O). Dengan bekerja sebanyak HD jam, maka akan

memperoleh upah senilai barang konsumsi AF. Jumlah barang konsumsi keluarga adalah jumlah barang senilai hasil kerja ditambah barang senilai pendapatan di luar hasil kerja (Simanjuntak, 1998: 63).

$$OF = OA + AF$$

Nilai barang konsumsi yang dapat dibeli dari hasil kerja satu jam dinamakan tingkat upah yang dicerminkan dengan kecenderungan (*slope*) dari *budget line*. Semakin tinggi tingkat upah, semakin besar *slope* dari *budget line* (Simanjuntak, 1998: 63).

Banyak faktor yang mempengaruhi alokasi waktu seseorang. Alokasi waktu bagi setiap anggota keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: keadaan sosial ekonomi keluarga, pemilihan asset produktif, tingkat upah, karakteristik yang melekat pada setiap anggota keluarga yang dicirikan dengan faktor umur, tingkat pendidikan atau keahlian yang dimiliki anggota keluarga yang lain (Sumarsono, 2002: 25).

Kenaikan tingkat upah (pendapatan) berarti harga waktu senggang menjadi lebih mahal. Nilai waktu senggang yang lebih mahal akan mendorong anggota keluarga untuk mensubstitusikan waktu senggangnya untuk lebih banyak bekerja, menambah konsumsi barang. Penambahan waktu kerja tersebut dinamakan *substitution effect* dari kenaikan tingkat upah, yang berarti seseorang akan mengganti waktu senggangnya menjadi waktu kerja (Sumarsono, 2002: 28).

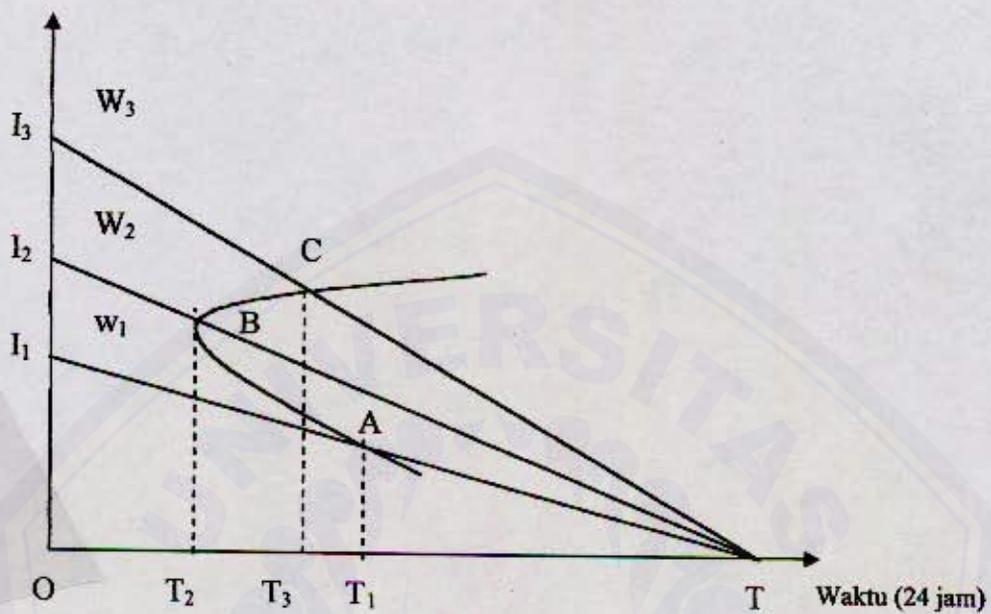
Struktur pendapatan seseorang yang diperoleh dari kombinasi kerja dan waktu senggang dapat dijelaskan pada gambar 2.2. Garis vertikal sebagai pendapatan yang diterima selama mengalokasikan waktu senggangnya untuk bekerja. Garis anggaran atau garis pendapatan menunjukkan jumlah pendapatan yang diperoleh dari bekerja (karena mengorbankan waktu senggang) untuk tingkat upah tertentu. Kemiringan garis anggaran menunjukkan tingkat upah (W), jarak dari titik O ke T menunjukkan waktu yang tersedia selama satu hari satu malam (24 jam). Manusia memerlukan kegiatan mutlak yang selalu dilakukannya,

misalkan untuk makan, tidur, kegiatan sosial dan sebagainya yaitu sebesar $T - T_1$, sedangkan sisanya sebesar $O - T_1$ digunakan untuk bekerja dan waktu senggang.

Tingkat upah per hari kerja sebesar W_1 , pendapatan maksimum yang diperoleh sebesar $O - I_3$. Apabila semua waktu yang tersedia digunakan untuk bekerja ($O - T_1$), maka $W_1 = OI_1 / OT_1$. Dengan upah W_1 , alokasi waktu optimum berada di titik A, di mana titik upah merupakan garis singgung terhadap kurve indifferen. Lebih lanjut dikatakan bahwa dengan makin besarnya tingkat upah, alokasi waktu untuk bekerja dan waktu senggang akan berubah. Jika upah naik menjadi W_2 , perubahan dari W_1 ke W_2 akan mendorong orang bekerja lebih lama dalam setiap harinya, waktu kerja sebesar $T_2 - T$ dan waktu senggang lebih sedikit menjadi $O - T_2$, ia mengurangi waktu senggang sebesar $T_1 - T_2$ untuk memperoleh pendapatan sebesar $B - T_2$. Namun dengan tingkat upah yang lebih tinggi dari W_2 yaitu sebesar W_3 , jumlah jam kerja justru akan berkurang, karena pemilik tenaga kerja merasa lebih baik menambah waktu senggang daripada waktu kerja meskipun upahnya tinggi, waktu kerjanya menjadi $T_3 - T_1$ dan waktu senggangnya bertambah menjadi $O - T_3$, serta pendapatan yang diperoleh sebanyak $C - T_3$. Kenyataan inilah menjadikan kurve indifferen menjadi berbelok ke belakang, ditunjukkan gambar 2.2.

Gambar 2.2 Kurva Alokasi Waktu Seseorang (Anggota Keluarga)

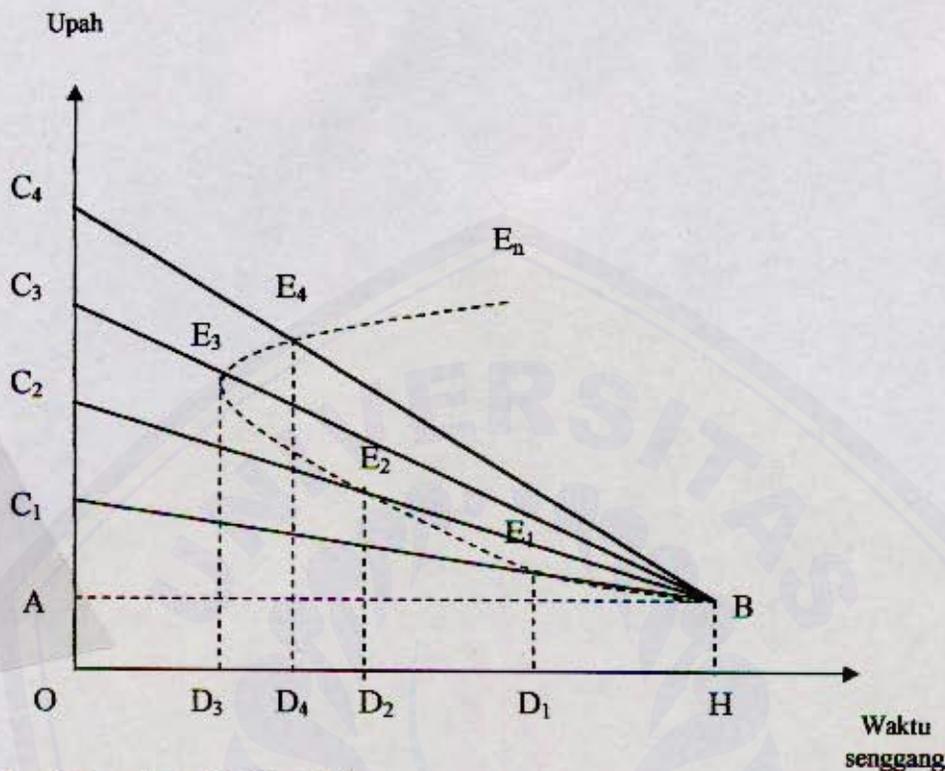
Pendapatan / hari (W)



Sumber: Semaoen (1991: 50).

Keluarga merupakan satu unit pengambilan keputusan yang menentukan: (1) berapa orang dan siapa di antara anggota keluarga yang harus bekerja dan berapa jam seminggu tiap orang tersebut perlu bekerja; (2) berapa orang dan siapa yang mengurus rumah tangga; (3) berapa orang dan siapa yang meneruskan sekolah (Simanjuntak, 1998: 65). Keadaan ini ditunjukkan gambar 2.3.

Gambar 2.3 Teori Alokasi Waktu Keluarga



Sumber: Simanjuntak(1998: 65).

Tingkat upah akan mengakibatkan pengurangan waktu bekerja bila *substitution effect* lebih kecil daripada *income effect*. Pada gambar 2.3, hal ini ditunjukkan oleh perubahan upah dari BC_3 menjadi BC_4 yang mengakibatkan waktu bekerja berkurang dari HD_3 menjadi HD_4 . Besarnya penyediaan waktu bekerja sehubungan dengan perubahan tingkat upah seperti ditunjukkan oleh grafik $BE_1 E_2 E_3 E_4 E_n$ dinamakan fungsi penawaran.

2.1.2 Penggunaan Waktu Senggang

Penggunaan waktu senggang adalah sejumlah jam kerja yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan pekerjaan, baik di pabrik, di rumah dan pekerjaan sambilan. Lama bekerja dalam menggunakan waktu senggang dalam setiap minggu bagi setiap orang tidak sama. Ada yang bekerja di pabrik dan di rumah saja, tapi ada juga yang selain bekerja di pabrik dan melakukan pekerjaan

rumah tangga, masih juga melakukan pekerjaan sambilan. Hal ini tergantung pada keadaan para pekerja tersebut.

Alasan ekonomi adalah paling dominan, untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari atau untuk menambah pendapatan keluarga. Selain itu jumlah orang yang harus ditanggungnya menjadi salah satu alasan seseorang tersebut melakukan pekerjaan sambilan. Oleh karena itu dalam menggunakan waktu senggang untuk waktu bekerja tidak cukup hanya memperhatikan jumlah jam orang yang bekerja tetapi perlu juga diperhatikan berapa jam setiap orang itu bekerja dalam setiap minggu.

Alokasi waktu yang digunakan pemanfaatan waktu luang menjadi waktu bekerja dalam kegiatannya sehari-hari adalah waktu bekerja, waktu rumah tangga dan waktu luang, seperti pendapat Sulistyono (1989: 52) mengatakan bahwa waktu yang tersedia perhari bagi tiap-tiap keluarga sudah tetap, yaitu jumlah angkatan kerja dalam keluarga itu dikalikan 24 jam. Dari jumlah waktu tersebut keluarga yang bersangkutan harus menyediakan waktu untuk keperluan tidur, makan, mandi dan lain-lain yang bersifat personal. Sisanya dipakai untuk bekerja (untuk memperoleh barang konsumsi) dan untuk waktu senggang.

Menurut Simanjuntak (1998:60), bahwa waktu yang tersedia dipergunakan untuk mengelola rumah tangga, untuk bekerja dan ada pula waktu untuk senggang. Bagi masyarakat di desa waktu senggang pada umumnya digunakan untuk menambah pendapatan keluarga dengan jalan bekerja sambilan. Misalnya pada hari minggu atau hari libur pekerjaan di pabrik libur, maka waktunya digunakan untuk mencari tambahan pendapatan misalnya dengan menerima pencucian dan setrika pakaian dari tetangga atau menjual hasil kebunnya di pasar. Hal-hal seperti ini memang tidak berlangsung setiap hari, tapi bisa menambah pendapatan keluarga sehingga meningkatkan kesejahteraan keluarga.

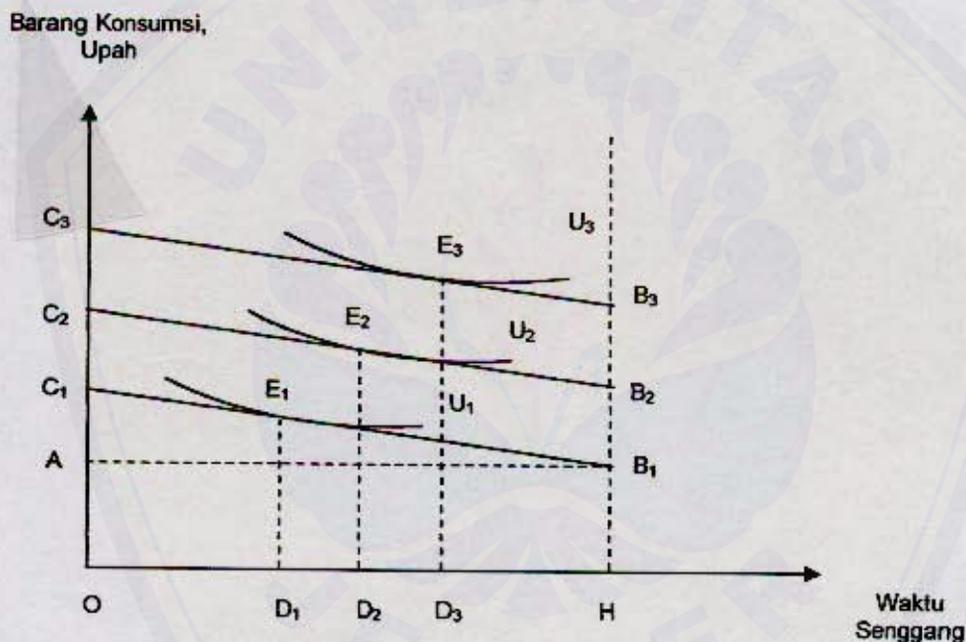
Besarnya pendapatan yang diterima oleh seseorang juga tergantung kepada banyak sedikitnya waktu yang digunakan untuk bekerja. Hal tersebut diperkuat pendapat Sulistyono (1989:66), yang menyatakan bahwa besarnya penghasilan di lain pihak tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan/dicurahkan untuk bekerja. Semakin lama ia bekerja akan semakin besar pula pendapatannya,

tetapi konsekuensinya semakin lama ia bekerja semakin sedikit waktu senggang yang tersedia untuk bersenang-senang.

2.1.3 Teori Tingkat *Utility* dan Perubahan Pendapatan

Pertambahan pendapatan meningkatkan *utility* baik melalui pertambahan konsumsi maupun penambahan waktu senggang. Menambah waktu senggang berarti mengurangi jam kerja (Simanjuntak, 1998: 63), ditunjukkan gambar 2.4.

Gambar 2.4 Pertambahan Pendapatan *Utility*



Sumber: Simanjuntak (1998: 63).

Pertambahan pendapatan dapat dilukiskan dengan garis sejajar yang lebih tinggi, seperti B_2C_2 dan B_3C_3 yang sejajar dengan B_1C_1 . Pertambahan pendapatan (D_2E_2 dari D_1E_1) mengakibatkan:

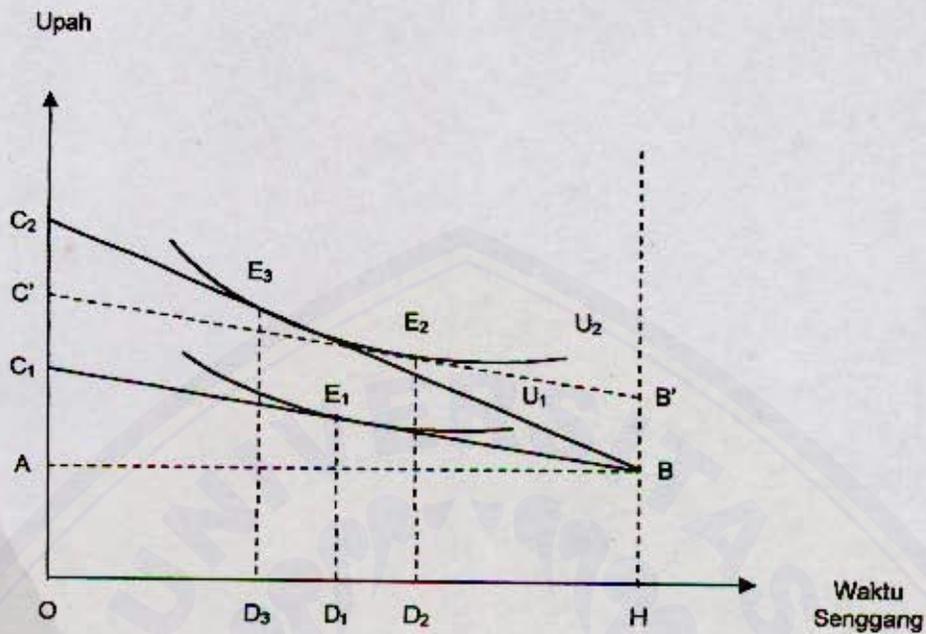
- 1) peningkatan *utility* dari U_1 menjadi U_2 ;
- 2) penambahan waktu senggang sebesar D_1D_2 (dari OD_1 menjadi OD_2); dan
- 3) pengurangan waktu yang disediakan untuk bekerja sebesar D_2D_1 (dari HD_1 menjadi HD_2).

2.1.4 Teori Tingkat Upah dan *Utility*

Kenaikan tingkat upah berarti penambahan pendapatan. Bila status ekonomi lebih tinggi, seseorang cenderung untuk meningkatkan konsumsi dan banyak menikmati waktu senggang, yang berarti mengurangi jam kerja (*income effect*). Kenaikan tingkat upah juga berarti harga waktu menjadi lebih mahal. Nilai waktu yang lebih tinggi mendorong keluarga mensubstitusikan waktu senggangnya untuk lebih banyak bekerja menambah konsumsi barang. Penambahan waktu bekerja tersebut dinamakan *substitution effect* dari kenaikan tingkat upah (Simanjuntak, 1998: 64).

Pada gambar 2.5 dijelaskan bahwa, apabila tingkat upah naik, *budget line* berubah dari BC_1 menjadi BC_2 . Perubahan tingkat upah menghasilkan penambahan pendapatan (garis $B'C'$) yang sejajar dengan BC_1 . Pertambahan pendapatan tersebut mendorong keluarga untuk mengurangi jumlah jam kerja dari HD_1 menjadi HD_2 (*income effect*). *Substitution effect* ditentukan oleh pertambahan jam kerja dari HD_2 ke HD_3 atau dari titik E_2 ke titik E_3 . *Total effect* dari perubahan tingkat upah adalah selisih dari *income effect* dan *substitution effect*. Pertambahan tingkat upah akan mengakibatkan pertambahan jam kerja apabila *substitution effect* lebih besar daripada *income effect* (dari E_1 ke E_2 ke E_3), sehingga waktu bekerja bertambah dari HD_1 ke HD_2 ke HD_3 . 00., ditunjukkan gambar 2.5.

Gambar 2.5 Perubahan Tingkat Upah



Sumber: Simanjuntak, (1998: 64).

2.1.5 Pengaruh Besarnya Pendapatan Keluarga terhadap Kesiediaan Anggota Keluarga untuk Menggunakan Waktu Senggang Menjadi Waktu Bekerja

Dalam Moenir (1995: 110) dinyatakan bahwa, pendapatan merupakan seluruh penerimaan seseorang sebagai imbalan atas tenaga atau pikiran yang telah dicurahkan untuk orang lain maupun badan atau organisasi baik dalam bentuk uang, natura maupun fasilitas dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan keluarga merupakan seluruh pendapatan yang diperoleh keluarga, baik dari pendapatan kepala keluarga, pendapatan sampingan kepala keluarga dan pendapatan anggota keluarga lain yang ikut bekerja. Keluarga yang berpendapatan tinggi cenderung memperbanyak barang konsumsi dan menambah waktu senggang, sehingga memperkecil jumlah anggota keluarga untuk bekerja. Sebaliknya, apabila pendapatan keluarga rendah, cenderung memotivasi anggota keluarga untuk ikut bekerja guna menambah pendapatan keluarga.

Pada umumnya tingkat kesejahteraan masyarakat ditentukan oleh besarnya pendapatan perkapita, di mana kesejahteraan masyarakat merupakan suatu hal yang bersifat subjektif. Artinya, setiap orang mempunyai pandangan hidup, tujuan hidup dan cara-cara hidup yang berbeda serta memberikan nilai-nilai yang berbeda terhadap faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan mereka, misalnya ada golongan orang yang lebih suka memperoleh waktu senggang (*leisure*) yang lebih banyak dan enggan untuk bekerja lebih keras guna memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, sehingga nilai pendapatan perkapita sebagai indeks untuk menunjukkan perbandingan tingkat kesejahteraan dikritik, dengan alasan bahwa dua masyarakat yang berpendapatan rata-rata sama besarnya, tidak dapat dianggap mempunyai kesejahteraan yang sama apabila masa bekerja untuk memperoleh pendapatan itu berbeda. Pada umumnya orang berpendapat bahwa penduduk negara-negara berkembang mempunyai lebih banyak waktu senggang daripada di negara-negara maju. Apabila waktu senggang tersebut dipandang sebagai suatu bentuk kesejahteraan, maka perbedaan tingkat kesejahteraan di antara negara-negara maju dan berkembang lebih kecil daripada perbedaan dalam pendapatan perkapita (Sukirno, 1995: 55).

Menurut teori *Human Capital* bahwa, seseorang dapat meningkatkan pendapatannya melalui peningkatan pendidikan. Semakin besar pendapatan seseorang cenderung lebih meningkatkan pendidikan, sehingga kesediaan anggota keluarga untuk bekerja relatif rendah. Sebaliknya, semakin rendah pendapatan seseorang, akan mendorong anggota keluarga untuk ikut bekerja guna menambah pendapatan keluarga, sehingga kesediaan anggota keluarga untuk bekerja semakin meningkat. Perbedaan besarnya pendapatan tidak hanya disebabkan oleh perbedaan tingkat pendidikan, tetapi juga oleh faktor lain seperti pengalaman kerja, keahlian, sektor usaha, jenis usaha, lokasi dan lain-lain (Simanjuntak, 1998: 74).

2.1.6 Pengaruh Tingkat Pendidikan Anggota Keluarga terhadap Kesiediaan Anggota Keluarga untuk Menggunakan Waktu Senggang Menjadi Waktu Bekerja

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan yang dimaksud di sini adalah menyiapkan tenaga kerja yang memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman, yang diperlukan sebagai dasar untuk dapat memperoleh kesejahteraan kerja tertentu dengan relatif mudah (Prawirosumarto, 1992: 346). Pendidikan yang tinggi disertai pengalaman dan pengetahuan yang luas, dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam menghadapi tantangan hidup serta mempunyai kesempatan yang tinggi untuk bekerja, guna mencapai kesejahteraan yang diinginkan dengan cara meningkatkan produktivitas kerja sehingga pendapatan juga akan meningkat. Otomatis harga waktu menjadi lebih mahal. Hubungan pendidikan dengan produktivitas kerja dapat tercermin dalam besarnya pendapatan. Pendidikan mempengaruhi kesiediaan anggota keluarga untuk bekerja melalui dua jalur. Pertama, proporsi penduduk yang sedang bersekolah umumnya lebih besar pada kelompok umur muda atau kelompok usia sekolah. Kedua, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, nilai waktunya menjadi lebih mahal. Orang yang waktunya relatif mahal cenderung untuk menggantikan waktu senggangnya untuk bekerja (*substitution effect*). Jadi, semakin tinggi tingkat pendidikan anggota keluarga, semakin tinggi pula kesiediaan anggota keluarga untuk bekerja (Simanjuntak, 1998: 52).

2.1.7 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Kesiediaan Anggota Keluarga untuk Menggunakan Waktu Senggang Menjadi Waktu Bekerja

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan, baik saudara sendiri maupun anggota keluarga lainnya yang tinggal dalam satu rumah tetapi belum bekerja. Besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga, akan berpengaruh terhadap pola konsumsi yang dilakukan suatu rumah tangga. Keluarga yang memiliki tanggungan lebih banyak, akan melakukan

konsumsi yang lebih besar daripada keluarga yang jumlah tanggungannya lebih sedikit meskipun pendapatan yang diterima sama besarnya (Priyono, 1992: 65).

Sebuah keluarga dengan pendapatan yang relatif rendah cenderung memasukkan keluarganya ke dalam pasar kerja, karena dengan jumlah tanggungan keluarga yang besar mempunyai kebutuhan konsumsi yang besar pula, sehingga anggota keluarga yang sudah memasuki usia kerja lebih terdorong untuk masuk ke pasar kerja guna meringankan beban keluarga. Jadi, semakin banyak jumlah anggota keluarga yang ditanggung, semakin tinggi kesediaan anggota keluarga untuk bekerja (Mantra, 2000: 303).

2.1.8 Pengaruh Jarak Tempat Tinggal ke Tempat Bekerja Anggota Keluarga terhadap Kesediaan Anggota Keluarga untuk Menggunakan Waktu Senggang Menjadi Waktu Bekerja

Salah satu unsur ruang adalah jarak. Jarak menciptakan "gangguan" ketika manusia berhubungan atau bepergian dari satu tempat ke tempat lainnya, dikarenakan semua itu butuh waktu, biaya dan tenaga. Selain itu, jarak juga menciptakan gangguan informasi, sehingga semakin jauh jarak dari suatu tempat, makin kurang diketahui potensial atau karakter yang terdapat pada tempat tersebut. Semakin jauh jarak yang ditempuh, makin menurunkan minat orang untuk bepergian maupun bekerja, dengan asumsi faktor lain semuanya sama. Salah satu hal yang banyak dibahas dalam teori lokasi adalah pengaruh jarak terhadap intensitas orang bepergian maupun bekerja dari satu tempat ke tempat lain (Tarigan, 2004: 116).

Menurut Spillane (1993: 6) dalam teorinya yang dikenal dengan "Hukum Dacrah Permintaan", menyatakan bahwa semakin jauh jarak yang ditempuh dalam beraktivitas, maka semakin berkurang interaksi. Jadi, semakin jauh jarak tempat tinggal ke tempat bekerja, otomatis biaya yang dikeluarkan (baik untuk transportasi maupun untuk lain-lain) juga akan semakin mahal, orang akan enggan untuk bekerja, sehingga kesediaan anggota keluarga untuk bekerja semakin menurun.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Aryangga (2005) tentang Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Buruh Industri Gamping terhadap Partisipasi Kerja Anggota Keluarga di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember, di mana terdapat empat variabel yang dianalisis yaitu variabel pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan tingkat umur. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel pendapatan, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan umur mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi kerja anggota keluarga. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F probabilitas $\leq 0,05$ sebesar 0,000. Secara parsial pendapatan (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi kerja anggota keluarga (Y), ditunjukkan oleh nilai probabilitas $t \leq 0,05$ sebesar 0,000 dengan koefisien regresi sebesar $-1,16E-04$. Pendidikan (X_2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi kerja anggota keluarga (Y), ditunjukkan oleh nilai probabilitas $t \geq 0,05$ sebesar 0,690 dengan koefisien regresi sebesar $-8,01E-02$. Jumlah tanggungan keluarga (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi kerja anggota keluarga (Y), ditunjukkan oleh nilai probabilitas $t \leq 0,05$ sebesar 0,033 dengan koefisien regresi sebesar 1,659. Umur (X_4) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi kerja anggota keluarga (Y), ditunjukkan oleh nilai probabilitas $t \leq 0,05$ sebesar 0,000 dengan koefisien regresi sebesar 0,360.

Penelitian lain dilakukan oleh Rahayu (2006) dengan judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiediaan Penduduk Lansia Melepas Waktu Istirahatnya Menjadi Waktu Kerja di Kelurahan Kauman Kota Blitar, di mana terdapat empat variabel yang mempengaruhi kesiediaan penduduk lansia melepas waktu istirahat menjadi waktu kerja, yaitu variabel pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan jarak tempat tinggal ke tempat bekerja. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa, secara bersama-sama variabel pendapatan, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan jarak tempat tinggal ke tempat bekerja mempunyai pengaruh signifikan atau nyata terhadap kesiediaan penduduk lansia melepas waktu istirahatnya menjadi waktu kerja. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F probabilitas $\leq 0,05$ sebesar 0,000. Secara parsial pendapatan penduduk

lansia (X_1) tidak mempunyai pengaruh signifikan yang positif terhadap kesediaan penduduk lansia melepas waktu istirahatnya menjadi waktu kerja (Y), ditunjukkan oleh nilai probabilitas $t \geq 0,05$ sebesar 0,274 dengan koefisien regresi sebesar 0,000000163. Pendidikan penduduk lansia (X_2) mempunyai pengaruh signifikan yang positif terhadap kesediaan penduduk lansia melepas waktu istirahatnya menjadi waktu kerja (Y), ditunjukkan oleh nilai probabilitas $t \leq 0,05$ sebesar 0,000 dengan koefisien regresi sebesar 0,182. Jumlah tanggungan keluarga (X_3) mempunyai pengaruh signifikan yang positif terhadap kesediaan penduduk lansia melepas waktu istirahatnya menjadi waktu kerja (Y), ditunjukkan oleh nilai probabilitas $t \leq 0,05$ sebesar 0,001 dengan koefisien regresi sebesar 0,234. Jarak tempat tinggal ke tempat bekerja (X_4) tidak mempunyai pengaruh signifikan yang negatif terhadap kesediaan penduduk lansia melepas waktu istirahatnya menjadi waktu kerja (Y), ditunjukkan oleh nilai probabilitas $t \geq 0,05$ sebesar 0,051 dengan koefisien regresi sebesar $-0,000156$.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aryangga (2005) terletak pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap kesediaan anggota keluarga untuk bekerja (partisipasi kerja anggota keluarga). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda, seperti yang digunakan oleh Aryangga dan Rahayu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Aryangga dan Rahayu secara umum terletak pada lokasi penelitian, waktu dan objek penelitian serta tujuan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu adalah untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh antara variabel pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan jarak tempat tinggal ke tempat bekerja terhadap kesediaan penduduk lansia melepas waktu istirahat menjadi waktu kerja.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan telaah penelitian sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) pendapatan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kesediaan anggota keluarga Pegawai Negeri Sipil untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja di Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang;
- 2) tingkat pendidikan anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap kesediaan anggota keluarga Pegawai Negeri Sipil untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja di Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang;
- 3) jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kesediaan anggota keluarga Pegawai Negeri Sipil untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja di Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang;
- 4) jarak tempat tinggal ke tempat bekerja anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap kesediaan anggota keluarga Pegawai Negeri Sipil untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja di Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang.

III. METODE PENELITIAN



3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan di Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang ini adalah metode *Deskriptif Eksplanatori* yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam hal ini untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan anggota keluarga, jumlah tanggungan keluarga dan jarak tempat tinggal ke tempat bekerja anggota keluarga dengan kesediaan anggota keluarga Pegawai Negeri Sipil untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja di Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang.

Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa keluarga Pegawai Negeri Sipil di Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang banyak yang bekerja sampingan untuk menambah pendapatan.

Hubungan ini melihat variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan anggota keluarga, jumlah tanggungan keluarga dan jarak tempat tinggal ke tempat bekerja anggota keluarga dengan variabel kesediaan anggota keluarga untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja.

3.1.2 Unit Analisis

Unit Analisis dalam penelitian ini adalah keluarga Pegawai Negeri Sipil yang berada di Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang.

3.1.3 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil yang ada di Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang yang sudah berkeluarga dan memiliki anggota keluarga yang bekerja. Jumlah populasi 293 orang, yang

Tabel 3.2 Populasi dan Sampel Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Desa Di Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang Tahun 2005

No	Kelompok Desa Klasifikasi	Jumlah PNS (orang)		Persentase (%)	
		Populasi	Sampel	Populasi	Sampel thd Populasi
1	Desa Maju;				
	Rowokangkung	81	17	27,64	20,99
	Sumbersari	71	15	24,23	21,13
	Kedungrejo	36	7	12,29	19,44
2	Nogosari	32	7	10,92	21,87
	Desa Cukup Maju;				
	Sumberanyar	21	4	7,17	19,05
3	Sidorejo	31	6	10,58	19,35
	Desa Kurang Maju;				
	Dawuhan Wetan	21	4	7,17	19,05
	Jumlah	293	60	100,00	20,00

Sumber : Monografi Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang, 2005

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data antara lain observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Keempat metode tersebut digunakan agar memperoleh data yang valid dan agar data yang diperoleh tidak menimbulkan keragu-raguan serta dapat dipertanggungjawabkan.

Metode wawancara langsung dengan responden, menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, dari sini diperoleh data primer. Sebagai penunjang data primer digunakan data sekunder yang diperoleh dengan cara mencatat dan menyalin data yang telah dikumpulkan oleh instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini, yaitu dari Kantor Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lumajang, Badan Perencanaan Kabupaten (BAPEKAB) Lumajang, laporan penelitian sebelumnya dan studi literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan anggota keluarga, jumlah tanggungan keluarga dan jarak tempat tinggal ke tempat bekerja anggota keluarga terhadap kesediaan anggota keluarga Pegawai Negeri Sipil untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja, digunakan analisis regresi linier berganda, yang dirumuskan sebagai berikut (Supranto, 1995: 357).

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = kesediaan anggota keluarga Pegawai Negeri Sipil untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja (jam/minggu);
- b_0 = kesediaan anggota keluarga Pegawai Negeri Sipil untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja pada saat X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 sama dengan nol;
- b_1 = besarnya pengaruh pendapatan keluarga terhadap kesediaan anggota keluarga Pegawai Negeri Sipil untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja;
- b_2 = besarnya pengaruh tingkat pendidikan anggota keluarga terhadap kesediaan anggota keluarga Pegawai Negeri Sipil untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja;
- b_3 = besarnya pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap kesediaan anggota keluarga Pegawai Negeri Sipil untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja;
- b_4 = besarnya pengaruh jarak tempat tinggal ke tempat bekerja anggota keluarga terhadap kesediaan anggota keluarga Pegawai Negeri Sipil untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja;
- X_1 = pendapatan keluarga Pegawai Negeri Sipil (Rp/bulan);

- X_2 = tingkat pendidikan anggota keluarga Pegawai Negeri Sipil (tahun);
- X_3 = jumlah tanggungan keluarga Pegawai Negeri Sipil (orang);
- X_4 = jarak tempat tinggal ke tempat bekerja anggota keluarga Pegawai Negeri Sipil (km);
- e = kesalahan random yang dianggap menyebar secara normal.

3.4.2 Uji Statistik

Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan anggota keluarga, jumlah tanggungan keluarga dan jarak tempat tinggal ke tempat bekerja anggota keluarga secara bersama-sama terhadap kesediaan anggota keluarga Pegawai Negeri Sipil untuk bekerja, digunakan uji F sebagai berikut (Sulistyo, 1989: 214).

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

dimana :

R^2 = koefisien determinan

k = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya sampel

Rumusan hipotesis :

H_0 : $\beta_i < 0$, di mana $i = 1, 2, 3, 4$

artinya secara bersama-sama variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan anggota keluarga, jumlah tanggungan keluarga dan jarak tempat tinggal ke tempat bekerja anggota keluarga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesediaan anggota keluarga Pegawai Negeri Sipil untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja.

H_a : $\beta_i \geq 0$, di mana $i = 1, 2, 3, 4$

artinya secara bersama-sama variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan anggota keluarga, jumlah tanggungan keluarga dan jarak

tempat tinggal ke tempat bekerja anggota keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesediaan anggota keluarga Pegawai Negeri Sipil untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja.

Kriteria pengujiannya adalah dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$) adalah sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} > F_{Probabilitas\ 0,05}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan anggota keluarga, jumlah tanggungan keluarga dan jarak tempat tinggal ke tempat bekerja anggota keluarga secara bersama-sama terhadap kesediaan anggota keluarga Pegawai Negeri Sipil untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja.

Jika $F_{hitung} \leq F_{Probabilitas\ 0,05}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan anggota keluarga, jumlah tanggungan keluarga dan jarak tempat tinggal ke tempat bekerja anggota keluarga secara bersama-sama terhadap kesediaan anggota keluarga Pegawai Negeri Sipil untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan anggota keluarga, jumlah tanggungan keluarga dan jarak tempat tinggal ke tempat bekerja anggota keluarga secara parsial terhadap kesediaan anggota keluarga Pegawai Negeri Sipil untuk menggunakan waktu luang menjadi waktu bekerja, digunakan uji t (t-test) dengan rumus (Sulistyo, 1989:212).

$$t - \text{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

dimana :

b_i = koefisien regresi

S_{b_i} = standar error deviasi

Rumusan hipotesis :

$H_0 : b_i = 0$, di mana $i = 1, 2, 3, 4$

artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan anggota keluarga, jumlah tanggungan keluarga dan jarak tempat tinggal ke tempat bekerja anggota keluarga secara parsial terhadap kesediaan anggota keluarga Pegawai Negeri Sipil untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja.

$H_a : b_i \neq 0$, di mana $i = 1, 2, 3, 4$

artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan anggota keluarga, jumlah tanggungan keluarga dan jarak tempat tinggal ke tempat bekerja anggota keluarga secara parsial terhadap kesediaan anggota keluarga Pegawai Negeri Sipil untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja.

Kriteria pengujian untuk uji dua arah dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan (*level of signifikan*) $\alpha = 0,05$ adalah sebagai berikut :

Jika $-\text{Sig}_{\text{probabilitas } \alpha/2} \leq t_{\text{hitung}} \leq \text{Sig}_{\text{probabilitas } \alpha/2}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan anggota keluarga, jumlah tanggungan keluarga dan jarak tempat tinggal ke tempat bekerja anggota keluarga secara parsial terhadap kesediaan anggota keluarga Pegawai Negeri Sipil untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja.

Jika $-\text{Sig}_{\text{probabilitas } \alpha/2} \geq t_{\text{hitung}} \geq \text{Sig}_{\text{probabilitas } \alpha/2}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan anggota keluarga, jumlah tanggungan keluarga dan jarak tempat tinggal ke tempat bekerja anggota keluarga secara parsial terhadap kesediaan anggota keluarga Pegawai Negeri Sipil untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara keseluruhan variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan anggota keluarga, jumlah tanggungan keluarga dan jarak tempat tinggal ke tempat bekerja anggota keluarga terhadap kesediaan anggota keluarga Pegawai Negeri Sipil untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja, digunakan koefisien determinan dengan perumusan modelnya sebagai berikut (Supranto, 1995:96).

$$R^2 = \frac{b_1 \Sigma y X_1 + b_2 \Sigma y X_2 + b_3 \Sigma y X_3 + b_4 \Sigma y X_4}{\Sigma y^2}$$

Batas nilai R^2 adalah : $0 < R^2 < 1$ (Supranto, 1995:219)

Kriteria pengujian:

1. apabila nilai R^2 mendekati 1, maka variasi yang dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan anggota keluarga, jumlah tanggungan keluarga dan jarak tempat tinggal ke tempat bekerja anggota keluarga secara bersama-sama terhadap kesediaan anggota keluarga untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja lebih besar, sisanya disumbangkan oleh variabel-variabel yang tidak dimasukkan dalam model, misalnya variabel yang tidak dapat diukur, seperti keamanan;
2. apabila nilai R^2 mendekati 0, maka variasi yang dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan anggota keluarga, jumlah tanggungan keluarga dan jarak tempat tinggal ke tempat bekerja anggota keluarga secara bersama-sama terhadap kesediaan anggota keluarga untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja lebih kecil, yang lain disumbangkan oleh variabel yang tidak tercover dalam model, sehingga dapat dilakukan dengan dua cara: (1) menambah variabel; (2) simulasi model.

3.4.3 Uji Ekonometrika (Asumsi Klasik)

3.4.3.1 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti terjadi interkorelasi antara variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan anggota keluarga, jumlah tanggungan keluarga dan jarak tempat tinggal ke tempat bekerja anggota keluarga, di mana menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linier yang signifikan. Apabila koefisien korelasi variabel yang bersangkutan nilainya terletak di luar batas-batas penerimaan (*critical value*) maka koefisien korelasi bermakna dan terjadi multikolinearitas. Apabila koefisien korelasi terletak di dalam batas-batas penerimaan maka koefisien korelasinya tidak bermakna dan tidak terjadi multikolinearitas. Gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang didapat jika menggunakan program SPSS *For Windows Versi 10.0* maka multikolinearitas terjadi jika nilai VIF mendekati 10.

3.4.3.2 Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati (2000:215), uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan anggota keluarga, jumlah tanggungan keluarga dan jarak tempat tinggal ke tempat bekerja anggota keluarga terhadap kesediaan anggota keluarga untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja. Untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson.

Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai dari Durbin Watson yang dihitung (d) dengan nilai batas atas (d_u) dan nilai batas bawah (d_l) yang ada pada tabel Durbin Watson seperti yang dijelaskan (Gujarati, 2000: 217) sebagai berikut :

1. H_0 tidak ada autokorelasi positif, jika;
 - $d < d_l$: menolak H_0
 - $d > d_u$: menerima H_0
 - $d_l \leq d \leq d_u$: pengujian tidak meyakinkan

Kriteria pengambilan keputusan :

1. apabila t hitung $<$ nilai positif t tabel atau $>$ nilai negatif t tabel, maka H_0 diterima dan tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. apabila t hitung $>$ nilai positif t tabel atau $<$ nilai negatif t tabel, maka H_0 ditolak dan terjadi heteroskedastisitas.

3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari adanya pemahaman yang tidak tepat dan meluasnya cakupan permasalahan maka perlu adanya pembatasan pengertian sebagai berikut:

1. kesiediaan anggota keluarga Pegawai Negeri Sipil untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja adalah jumlah atau lamanya waktu senggang anggota keluarga yang digunakan untuk bekerja guna memperoleh tambahan pendapatan keluarga (jam/minggu);
2. pendapatan keluarga Pegawai Negeri Sipil merupakan seluruh pendapatan yang diperoleh keluarga baik dari pendapatan Pegawai Negeri Sipil itu sendiri ditambah pendapatan sampingan Pegawai Negeri Sipil serta pendapatan anggota keluarga lain yang ikut bekerja (Rp/bulan);
3. tingkat pendidikan anggota keluarga Pegawai Negeri Sipil adalah pendidikan formal terakhir yang pernah diikuti oleh anggota keluarga baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta, di mana status diakui oleh pemerintah, yang dinyatakan dalam tahun sukses, dengan skor sebagai berikut:
 - tamat SD = 6
 - tamat SLTP = 9
 - tamat SLTA = 12
 - tamat DII = 14
 - tamat DIII = 15
 - tamat S-1 = 17
4. jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah anak atau orang lain yang belum bekerja tetapi secara ekonomi menjadi tanggungan keluarga Pegawai Negeri Sipil yang bersangkutan (orang);

anggota keluarga dan jumlah tanggungan keluarga dalam kehidupan bermasyarakat.

Masyarakat dianggap rasional karena pada tahap ini, tindakan sosial dianggap identik dengan tindakan ekonomi (individu) yaitu sama-sama mencari alokasi-alokasi yang optimum.



anggota keluarga dan jumlah tanggungan keluarga dalam kehidupan bermasyarakat.

Masyarakat dianggap rasional karena pada tahap ini, tindakan sosial dianggap identik dengan tindakan ekonomi (individu) yaitu sama-sama mencari alokasi-alokasi yang optimum.



V. KESIMPULAN DAN SARAN



5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. secara bersama-sama pendapatan keluarga (X_1), tingkat pendidikan anggota keluarga (X_2), jumlah tanggungan keluarga (X_3) dan jarak tempat tinggal ke tempat bekerja anggota keluarga (X_4) berpengaruh signifikan terhadap kesediaan anggota keluarga Pegawai Negeri Sipil untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja (Y). Hal ini dapat ditunjukkan oleh probabilitas F sebesar 0,008 lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti adanya pengaruh yang *significance* (nyata) pendapatan keluarga (X_1), tingkat pendidikan anggota keluarga (X_2), jumlah tanggungan keluarga (X_3) dan jarak tempat tinggal ke tempat bekerja anggota keluarga (X_4) secara bersama-sama terhadap kesediaan anggota keluarga Pegawai Negeri Sipil untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja (Y), dan hanya terdapat sebagian kecil yang dipengaruhi oleh variabel di luar model penelitian ini (32,3 %);
2. secara parsial pendapatan keluarga (X_1) mempunyai pengaruh signifikan yang positif terhadap kesediaan anggota keluarga Pegawai Negeri Sipil untuk bekerja (Y), yang berarti jika terjadi kenaikan pendapatan sebesar Rp10.000,00, maka akan diikuti peningkatan kesediaan anggota keluarga Pegawai Negeri Sipil untuk menggunakan waktu senggang menjadi menjadi waktu bekerja sebesar 0,36799 jam. Tingkat pendidikan anggota keluarga (X_2) mempunyai pengaruh signifikan yang negatif terhadap kesediaan anggota keluarga Pegawai Negeri Sipil untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja (Y), yang berarti jika terjadi kenaikan tingkat pendidikan satu tahun ke jenjang yang lebih tinggi, akan menyebabkan penurunan sebesar 2,690 jam kesediaan anggota keluarga Pegawai Negeri Sipil menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja. Jumlah tanggungan keluarga (X_3)

tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesediaan anggota keluarga Pegawai Negeri Sipil untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja (Y). Pengaruh positif ini yang berarti apabila terjadi kenaikan jumlah tanggungan keluarga sebanyak satu orang, akan menyebabkan kenaikan terhadap kesediaan anggota keluarga Pegawai Negeri Sipil untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja sebesar 1,388 jam. Jarak tempat tinggal ke tempat bekerja anggota keluarga (X_4) mempunyai pengaruh signifikan yang positif terhadap kesediaan anggota keluarga Pegawai Negeri Sipil untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja (Y), yang berarti jika terjadi pertambahan jarak 1 km, semakin tinggi sebesar 1,327 jam kesediaan anggota keluarga Pegawai Negeri Sipil untuk bekerja. Anggota keluarga rela melepas waktu senggangnya menjadi waktu kerja, meskipun jarak yang ditempuh dari tempat tinggal ke tempat bekerja relatif jauh;

3. hasil pengujian koefisien regresi dapat diketahui bahwa pendapatan keluarga (X_1) merupakan faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap kesediaan anggota keluarga Pegawai Negeri Sipil untuk menggunakan waktu senggang menjadi waktu bekerja (Y). Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai Koefisien *Standardized Coefficient* sebesar 0,452.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. bagi generasi muda harus lebih meningkatkan pendidikan dan memperluas ilmu pengetahuan, karena dengan pendidikan yang tinggi dan luasnya ilmu pengetahuan dapat mempermudah memperoleh pekerjaan yang layak, sebagai bekal hidup di masa yang akan datang;
2. pemerintah diharapkan dapat lebih cermat lagi dalam membuat kebijaksanaan mengenai kondisi sosial ekonomi yang ada di masyarakat, dengan cara memperluas lapangan kerja baru serta yang tidak kalah pentingnya yaitu meningkatkan pendapatan Pegawai Negeri Sipil.

DAFTAR PUSTAKA

- Apollo. 1998. *Garis-garis Besar Haluan Negara*. Surabaya.
- Apollo. 1998. *Tap MPR-No-II*. Surabaya.
- Aryangga, E. 2005. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Buruh Industri Gamping terhadap Partisipasi Kerja Anggota Keluarga di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember: FE-UJ.
- Badan Pusat Statistik. 2004. *Kabupaten Lumajang dalam Angka*. Lumajang.
- Basri, F. 1995. *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XXI*. Distirsi Peluang dan Kendala. Jakarta: LP₃ES.
- Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gujarati, D. 2000. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Irawan dan Suparmoko. 1998. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFPE.
- Kamit., et al. 1993. *Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Kecamatan Rowokangkung. 2005. *Monografi*. Lumajang.
- Mantra, I. B. 2000. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moenir, A. S. 1995. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prawirosumarto, S. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prijono, T. 1992. *Ketenagakerjaan, Kewirausahaan dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Rahayu, S. 2006. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiediaan Penduduk Lansia Melepas Waktu Istirahat menjadi Waktu Kerja di Kelurahan Kauman Kota Blitar*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember: FE-UJ.

- Simanjuntak, P. J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE-UI.
- Semaoen, I. 1991. *Teori Mikro Ekonomi*. Malang: Pasca Sarjana FE-UNIBRAW.
- Spillane, J. 1993. *Materi Pokok Ekonomi Regional*. Yogyakarta: Universitas Terbuka.
- Sukirno, S. 1995. *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan)*. Jakarta: LPFE-UI.
- Sulistyo. 1989. *Pengantar Ekonometri I*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Sumodiningrat, G. 1998. *Ekonomi Pembangunan*. Membangun Perekonomian Rakyat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supranto, J. 1995. *Statistik (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Sumarsono, S. 2002. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Jember: FE-UJ.
- Tarigan, R. 2004. *Ekonomi Regional (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran 1: Pendapatan Keluarga (X1), Tingkat Pendidikan Anggota Keluarga (X2), Jumlah Tanggungan Keluarga (X3), Jarak Tempat Tinggal ke Tempat Bekerja Anggota Keluarga (X4) dan Kesiediaan Anggota Keluarga untuk Menggunakan Waktu Senggang Menjadi Waktu Bekerja (Y)

No	(X1) (Rp/bulan dalam Ribuan)	(X2) (tahun)	(X3) (orang)	(X4) (km)	(Y) (jam/minggu)
1	1.800	13	3	5	50
2	2.300	12	3	5	60
3	2.200	16	2	7	36
4	1.900	12	3	10	65
5	2.350	14,5	3	9	50
6	1.900	16,5	1	7	50
7	1.750	13	2	10	45
8	2.000	12	3	6	67,5
9	2.650	12	2	9	55
10	2.050	13	3	5	50
11	2.900	16	3	7	50
12	1.900	12	3	4	62,5
13	2.050	13	2	7	50
14	2.300	16	3	8	60
15	2.300	16	2	8	50
16	3.800	13	2	20	67,5
17	3.500	13	2	6	52,5
18	2.100	13	1	3	15
19	4.750	16	2	3	50
20	5.250	14,5	3	0,5	50
21	3.200	14,5	2	5	90
22	8.000	14,5	2	4	120
23	3.600	16	3	0,5	50
24	3.700	16	3	5	30
25	2.500	16	2	4	50
26	1.950	13	3	3	30
27	3.800	14,5	3	2	67,5
28	2.600	14,5	2	0,5	37,5
29	4.000	14,5	3	0,5	60
30	3.050	14,5	2	1	52,5
31	2.000	13	3	1	50
32	4.000	13	2	7	60
33	4.000	13	2	2	52,5
34	3.800	15	2	3	50
35	4.400	16	1	4	90
36	3.650	14,5	2	1,5	30
37	5.000	16	2	18	56,25

Lanjutan Lampiran I

38	3.350	13	2	2	52,5
39	2.000	13	4	2	52,5
40	4.500	13	3	3,5	60
41	3.000	16	1	3	75
42	3.500	14,5	1	7	97,5
43	2.250	14,5	1	3	52,5
44	3.200	12	2	1	67,5
45	3.200	13	2	2	67,5
46	5.150	13	4	2	60
47	3.650	13	2	2	105
48	5.200	13	1	2	50
49	5.000	16	1	1	50
50	3.250	14,5	1	1	45
51	2.150	13	3	1	45
52	2.200	13	3	3	60
53	3.050	16	2	3	50
54	2.750	14,5	2	1	60
55	2.850	16	1	1	36
56	3.100	16	2	2	50
57	3.400	16	1	1	52,5
58	2.050	12	2	2	75
59	4.150	16	3	3	50
60	3.250	14,5	3	1	25

Sumber: Data Primer diolah, 2006.

Lampiran 2: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4, X1, X3, X2		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 ^a	.677	.617	65.86261

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41380.457	4	12982.364	9.807	.006 ^a
	Residual	284192.05	55	1258.037		
	Total	28121.511	59			

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68.054	22.114		3.077	.003
	X1	6.799E-03	.002	.452	3.664	.001
	X2	-2.690	1.515	-.221	-3.776	.028
	X3	1.388	2.702	.062	.514	.610
	X4	1.327	.400	.199	4.082	.004

a. Dependent Variable: Y

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4, X1, X3, X2		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.721 ^a	.677	.617	65.8626	2.040

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^b

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	185.6254	345.6401	225.2167	29.5045	60
Std. Predicted Value	-1.342	4.082	.000	1.000	60
Standard Error of Predicted Value	9.7280	38.6191	18.0974	5.8779	60
Adjusted Predicted Value	184.6767	299.0461	224.8896	27.2211	60
Residual	-128.7824	194.9067	-9.47E-16	63.5908	60
Std. Residual	-1.955	2.959	.000	.966	60
Stud. Residual	-2.035	3.022	.002	1.013	60
Deleted Residual	-139.5362	204.7596	.3270	70.4075	60
Stud. Deleted Residual	-2.097	3.279	.010	1.046	60
Mahal. Distance	.304	19.302	3.933	3.702	60
Cook's Distance	.000	.665	.023	.086	60
Centered Leverage Value	.005	.327	.067	.063	60

a. Dependent Variable: Y

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4, X1, X3, X2		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.721 ^a	.677	.617	65.8626	2.040

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	185.6254	345.6401	225.2167	29.5045	60
Std. Predicted Value	-1.342	4.082	.000	1.000	60
Standard Error of Predicted Value	9.7280	38.6191	18.0974	5.8779	60
Adjusted Predicted Value	184.6767	299.0461	224.8896	27.2211	60
Residual	-128.7824	194.9067	-9.47E-16	63.5908	60
Std. Residual	-1.955	2.959	.000	.966	60
Stud. Residual	-2.035	3.022	.002	1.013	60
Deleted Residual	-139.5362	204.7596	.3270	70.4075	60
Stud. Deleted Residual	-2.097	3.279	.010	1.046	60
Mahal. Distance	.304	19.302	3.933	3.702	60
Cook's Distance	.000	.665	.023	.086	60
Centered Leverage Value	.005	.327	.067	.063	60

a. Dependent Variable: Y

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4, X1, X3, X2		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	4	.000		a
	Residual	238583,8	55	4337,887		
	Total	238583,8	59			

- a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2
- b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,42E-16	68,279		.000	1,000					
	X1	.000	.000	.000	.000	1,000	.000	.000	.000	.570	1,756
	X2	.000	8,199	.000	.000	1,000	.000	.000	.000	.562	1,781
	X3	.000	11,294	.000	.000	1,000	.000	.000	.000	.954	1,048
	X4	.000	1,625	.000	.000	1,000	.000	.000	.000	.988	1,012

- a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Lampiran 6: Tabel Durbin-Watson

Statistik d dari Durbin-Watson "Titik Penting dari d_L dan d_U pada Tingkat Penting 0,05"

n	k' = 1		k' = 2		k' = 3		k' = 4		k' = 5	
	d_L	d_U								
15	1.08	1.36	0.95	1.54	0.82	1.75	0.69	1.97	0.56	2.21
16	1.10	1.37	0.98	1.54	0.86	1.73	0.74	1.93	0.62	2.15
17	1.13	1.38	1.02	1.54	0.90	1.71	0.78	1.90	0.67	2.10
18	1.16	1.39	1.05	1.53	0.93	1.69	0.82	1.87	0.71	2.06
19	1.18	1.40	1.08	1.53	0.97	1.68	0.86	1.85	0.75	2.02
20	1.20	1.41	1.10	1.54	1.00	1.68	0.90	1.83	0.79	1.99
21	1.22	1.42	1.13	1.54	1.03	1.67	0.93	1.81	0.83	1.96
22	1.24	1.43	1.15	1.54	1.05	1.66	0.96	1.80	0.86	1.94
23	1.26	1.44	1.17	1.54	1.08	1.66	0.99	1.79	0.90	1.92
24	1.27	1.45	1.19	1.55	1.10	1.66	1.01	1.78	0.93	1.90
25	1.29	1.45	1.21	1.55	1.12	1.65	1.04	1.77	0.95	1.89
26	1.30	1.46	1.22	1.55	1.14	1.65	1.06	1.76	0.98	1.88
27	1.32	1.47	1.24	1.56	1.16	1.65	1.08	1.75	1.01	1.86
28	1.33	1.48	1.26	1.56	1.18	1.65	1.10	1.75	1.03	1.85
29	1.34	1.48	1.27	1.56	1.20	1.65	1.12	1.74	1.05	1.84
30	1.35	1.49	1.28	1.57	1.21	1.65	1.14	1.74	1.07	1.83
31	1.36	1.50	1.30	1.57	1.23	1.65	1.16	1.74	1.09	1.83
32	1.37	1.50	1.31	1.57	1.24	1.65	1.18	1.73	1.11	1.82
33	1.38	1.51	1.32	1.58	1.26	1.65	1.19	1.73	1.13	1.81
34	1.39	1.51	1.33	1.58	1.27	1.65	1.21	1.73	1.15	1.81
35	1.40	1.52	1.34	1.58	1.28	1.65	1.22	1.73	1.16	1.80
36	1.41	1.52	1.35	1.59	1.29	1.65	1.24	1.73	1.18	1.80
37	1.42	1.53	1.36	1.59	1.31	1.66	1.25	1.72	1.19	1.80
38	1.43	1.54	1.37	1.59	1.32	1.66	1.26	1.72	1.21	1.79
39	1.43	1.54	1.38	1.60	1.33	1.66	1.27	1.72	1.22	1.79
40	1.44	1.54	1.39	1.60	1.34	1.66	1.29	1.72	1.23	1.79
45	1.48	1.57	1.43	1.62	1.38	1.67	1.34	1.72	1.29	1.78
50	1.50	1.59	1.46	1.63	1.42	1.67	1.38	1.72	1.34	1.77
55	1.53	1.60	1.49	1.64	1.45	1.68	1.41	1.72	1.38	1.77
60	1.55	1.62	1.51	1.65	1.48	1.69	1.44	1.73	1.41	1.77
65	1.57	1.63	1.54	1.66	1.50	1.70	1.47	1.73	1.44	1.77
70	1.58	1.64	1.55	1.67	1.52	1.70	1.49	1.74	1.46	1.77
75	1.60	1.65	1.57	1.68	1.54	1.71	1.51	1.74	1.49	1.77
80	1.61	1.66	1.59	1.69	1.56	1.72	1.53	1.74	1.51	1.77
85	1.62	1.67	1.60	1.70	1.57	1.72	1.55	1.75	1.52	1.77
90	1.63	1.68	1.61	1.70	1.59	1.73	1.57	1.75	1.54	1.78
95	1.64	1.69	1.62	1.71	1.60	1.73	1.58	1.75	1.53	1.78
100	1.65	1.69	1.63	1.72	1.61	1.74	1.59	1.76	1.57	1.78

Catatan:

n = banyaknya observasi

k' = banyaknya variabel yang menjelaskan, yang tidak termasuk dalam unsur konstanta

Sumber: J. Durbin dan G. S Watson, "Testing for serial Correlation in Least Squares Regression", Biometrika, vol. 38, hal. 159-177, 1951. Dicitak kembali dengan seijin pengarang dan Trustee Biometrika

Lampiran 7: Daftar Pertanyaan

No. Responden:

Sehubungan dengan dilaksanakannya penelitian untuk skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jember dengan thema / judul “ Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Kesiediaan Anggota Keluarga Pegawai Negeri Sipil untuk Bekerja di Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang “, maka demi kelancaran pelaksanaan penelitian ini, dimohon kepada Bapak / Ibu / Saudara untuk bersedia mengisi kuesioner atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh penulis, sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 1 Mei 2006

Vivin Tri Mardiani
020810101068

DAFTAR PERTANYAAN

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur :
4. Pekerjaan :
 - a. pokok :
 - b. sampingan :
5. Status dalam keluarga : suami / istri



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Telp. (0331) 339385 Fax. (0331) 337818 Jember 68121
E-mail : lemit_unej @ jember.telkom.net.id

Nomor : 232/J25.3.1/PL.5/2006
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin melaksanakan Penelitian

06 Maret 2006

Kepada : Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa
Dan Perlindungan Masyarakat
Pemerintah Kabupaten Lumajang
di -

LUMAJANG.

Memperhatikan surat pengantar dari Fakultas Ekonomi Universitas Jember No. 1010J25.1.4/Pl.5/2006 tanggal 04 Maret 2006, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : VIVIN TRI MARDIANI / 02 - 1068
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / IESP
Alamat : Rowoasri - Rowokangkung, Lumajang 09124905944
Judul Penelitian : Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Kesiediaan Anggota Keluarga Pegawai Negeri Sipil Untuk Bekerja Di Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang.
Lokasi : - BPS Kabupaten Lumajang
- Badan Perencanaan Kabupaten Lumajang
- Kantor Kecamatan Rowokangkung Kab. Lumajang
Lama Penelitian : 2 (dua) bulan

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.



Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D.
NIP. 131 592 357

Tembusan Kepada Yth. :

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip.

